

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Kondisi Alumni yang menerima CSR PT Semen Padang

Kondisi alumni penerima CSR PT Semen Padang menunjukkan bahwa meskipun program beasiswa telah membantu meringankan beban biaya pendidikan langsung, efektivitasnya dalam mendorong keberlanjutan pendidikan masih terbatas karena berbagai faktor kompleks. Para alumni mengakui manfaat program dalam bentuk pembebasan biaya sekolah, penyediaan buku dan seragam, serta pengembangan infrastruktur pendidikan, namun mereka tetap menghadapi hambatan signifikan seperti jarak geografis ke sekolah, biaya transportasi yang tinggi, persepsi masyarakat tentang nilai ekonomis pendidikan yang rendah, dan tekanan untuk berkontribusi pada ekonomi keluarga. Pengalaman mereka mencerminkan kesenjangan antara ketersediaan bantuan pendidikan dengan konteks sosial ekonomi yang lebih luas, di mana keputusan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan finansial untuk membayar biaya sekolah, tetapi juga oleh kalkulasi rasional yang memperhitungkan manfaat jangka pendek versus jangka panjang, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, dinamika keluarga, serta relevansi pendidikan formal dengan peluang ekonomi yang tersedia di daerah Batu Busuk.

2. Alasan Penerima Beasiswa Tidak Melanjutkan Pendidikan

Alasan alumni penerima CSR PT Semen Padang tidak melanjutkan pendidikan bersifat multidimensional dan saling terkait, mencakup aspek ekonomi, sosial,

budaya, dan struktural. Rendahnya aspirasi pendidikan di kalangan orang tua, pengalaman masyarakat lokal yang tidak mendukung pendidikan tinggi, resistensi terhadap sistem pendidikan formal yang dipandang terlalu kaku dan tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran lokal, persepsi bahwa pendidikan tidak menghasilkan keuntungan ekonomi yang sebanding dengan investasi waktu dan energi, serta keterbatasan beasiswa yang hanya mencakup biaya langsung pendidikan tanpa mempertimbangkan kebutuhan hidup secara holistik, menjadi faktor-faktor determinan dalam keputusan tidak melanjutkan pendidikan. Temuan ini menggarisbawahi perlunya transformasi pendekatan program CSR pendidikan dari model bantuan finansial konvensional menjadi intervensi komprehensif yang mengatasi akar permasalahan struktural, menciptakan jembatan antara pendidikan dan peluang ekonomi, mengakomodasi keragaman gaya belajar dan aspirasi siswa, serta mempertimbangkan keluarga sebagai unit sosial ekonomi yang tidak terpisahkan dalam perancangan program bantuan pendidikan, sehingga dapat menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan dalam mendorong partisipasi pendidikan di daerah Batu Busuk.

4.2 Saran

1) Saran Akademik

Penelitian lanjutan perlu mengeksplorasi integrasi bantuan pendidikan dengan program pemberdayaan ekonomi keluarga untuk mengatasi dilema "pendidikan versus kebutuhan finansial" yang menjadi akar masalah putus sekolah. Studi interdisipliner yang menggabungkan perspektif pendidikan, ekonomi pembangunan, dan psikologi sosial akan membantu

mengembangkan model CSR pendidikan yang lebih komprehensif, dengan fokus pada pengukuran dampak jangka panjang terhadap mobilitas sosial-ekonomi penerima manfaat. Selain itu, penelitian perbandingan antar program CSR pendidikan di berbagai konteks geografis dan sosial-budaya akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor penentu keberhasilan program, sehingga dapat dikembangkan kerangka teoretis yang lebih kuat untuk merancang intervensi pendidikan di daerah dengan keterbatasan akses dan tingkat putus sekolah tinggi.

1) Saran Praktis

PT Semen Padang sebaiknya mengembangkan program CSR pendidikan yang lebih terintegrasi dengan menambahkan komponen transportasi sekolah untuk mengatasi kendala geografis, program pendidikan paruh waktu yang mengakomodasi kebutuhan siswa untuk membantu ekonomi keluarga, serta skema insentif ekonomi jangka pendek bagi keluarga yang mempertahankan anak di sekolah. Perusahaan juga perlu memperkuat keterlibatan tokoh masyarakat dan alumni sukses sebagai *role model*, mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan ekonomi lokal, dan menciptakan jalur karir yang jelas bagi lulusan program. Pelibatan aktif orang tua sebagai mitra dalam perencanaan dan implementasi program perlu ditingkatkan melalui forum dialog reguler, pelatihan pengasuhan, dan pembentukan komunitas belajar, sehingga tercipta ekosistem pendukung yang berkelanjutan bahkan setelah program CSR berakhir.

